

---

## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MEDAN KOTA

Novita Br Sihotang, Patri Janson Silaban, Saut Mahulac

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

sihotangnovita533@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of teacher professional competence on the performance of elementary school teachers. This research was conducted in elementary schools in Medan Kota sub-district. The sample in the study consisted of 7 schools totaling 65 teachers. This type of research is quantitative. The data collection tool used to determine the professional competence and performance of teachers is a questionnaire that has been tested for validation and reliability. Both are normally distributed because  $0.200 \geq 0.05$ . From the linearity test, it is known that the significant value of deviation from linearity is  $0.455 \geq 0.05$ . So it can be concluded that there is a linear relationship between teacher professional competence and teacher performance. The t-test was carried out at the real level ( $\alpha = 0.05$ ) that  $t_{count} \geq t_{table}$ , namely  $7.166 \geq 1.998$ , this proves that  $H_a$  is accepted, so the authors conclude that there is a significant effect of teacher professional competence on the performance of elementary school teachers in Medan city district.*

**Keywords:** Teacher Professional Competence, teacher performance

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar kecamatan medan kota. Sampel dalam penelitian yang terdiri dari 7 sekolah yang berjumlah 65 orang guru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional dan kinerja guru adalah angket yang telah di uji validasi dan realibilitasnya. Kedua berdistribusi normal karena  $0,200 \geq 0,05$ . Dari uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from lineariti sebesar  $0,455 \geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru. Dilakukan uji t pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $7,166 \geq 1,998$  dengan ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan medan kota.

**Kata kunci :** Kompetensi Profesional Guru, kinerja guru

---

Submitted Aug 29, 2020 | Revised Oct 10, 2020 | Accepted Oct 13, 2020

---

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dalam kehidupan untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan manusia melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Taufiq, 2014; Sakerebau, 2018). Kriteria suatu bangsa dikatakan maju atau tidaknya ditentukan berdasarkan tingkat sumber daya manusianya atau ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya (Muhardi, 2004). Jika Pendidikannya semakin tinggi, maka semakin baik pula sumber daya manusianya dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi kesiapan sumber daya manusia pendidik yang terlibat dalam proses tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan pendidikan formal yang memiliki peranan untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan bakat dan kodratnya agar mempunyai peran dalam masyarakat untuk masa yang akan datang. Proses pendidikan di sekolah dioperasionalkan dalam bentuk pembelajaran yang disebut dengan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku dalam kepribadian seseorang. Melalui proses Belajar Mengajar akan dicapai tujuan dalam terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah untuk mengarahkan perubahan diri siswa pada aspek pengetahuan, sikap dalam keterampilan dalam seluruh proses pendidikan di sekolah (Silaban, 2019). Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peranan utama untuk menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa.

Dalam PP No 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standart mutu.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari pengertian diatas tampaknya difokuskan pada tugas guru dalam melaksanakan tugas mulianya sebagai tenaga pendidik. Dari pernyataan tersebut dapat di artikan bahwa faktor kemampuan mengajar yang didalamnya memuat mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru. Dalam penelitian ini, yang dikaji yaitu kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual (Darmadi, 2016; Suganda, 2013). Guru dapat dikatakan sebagai manejer dalam kelasnya. Sebagai manejer, seorang guru dituntut untuk bisa memimpin kelas secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Perubahan zaman yang yang berubah setiap saat menuntut guru untuk mengikuti perkembangannya, umpamanya dalam bidang ilmu teknologi. Oleh karena itu, penting bagi guru memiliki wawasan khususnya memahami karakteristik peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, serta lebih menggali kompetensinya sesuai perkembangan zaman (Utami, & Hasanah, 2020). Hal ini dikarenakan guru bukan hanya mengajar peserta didik untuk hidup pada saat sekarang melainkan untuk waktu yang akan datang.

Berdasarkan pengertian kompetensi profesional tersebut, terdapat kriteria mengenai yang harus dimiliki oleh guru agar dapat dikatakan guru yang memiliki kompetensi profesional. Namun pada kenyataannya masih belum memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut kompetensi profesional guru, diantaranya; (1) guru kurang kreatif dalam menggunakan media berbasis teknologi. Dalam hal ini, guru kurang mengembangkan media teknologi yang sesuai dengan zaman dari tahun ke tahun, kebanyakan guru hanya menggunakan buku sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran; (2) penerapan model atau metode pembelajaran kurang efektif digunakan pada saat pembelajaran. Misalnya guru yang menerapkan suatu model atau metode tetapi tidak mengikuti langkah-langkah yang berkaitan dengan model yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai ; (3) Guru kurang efektif dalam melaksanakan PTK. Hasil belajar siswa yang banyak di bawah KKM, tetapi guru tidak melakukan PTK untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menjadi guru profesional diperlukan kinerja guru yang baik, agar tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu (Setiyati,

2014). Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Namun kondisi para guru, baik sifatnya fisik maupun nonfisik masih belum memberikan kepuasan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Ismail, 2010; Kartomo, & Slameto, 2016; Hafid, 2017; Sukasmo, 2019). Namun pada kenyataannya, berdasarkan informasi yang saya dapatkan masih ada kesenjangan dari pihak guru yaitu: (1) Guru kurang terampil dalam mengembangkan RPP yang sudah ada pada buku sumber, kebanyakan guru hanya menerapkan RPP yang ada pada buku guru saja sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik untuk diikuti oleh siswa; (2) Pengelolaan kelas yang kurang terampil. Guru sebagai menejer dalam kelas bertanggung jawab untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, namun kenyataannya guru tidak mampu mengkondisikan kelas seperti, siswa yang ribut dan bermain pada saat pembelajaran; (3) Kurang efektifnya penerapan 4 kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru yang profesional, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian; (4) Kondisi dan karakter peserta didik tidak dapat dimanajemen secara keseluruhan oleh guru. Kebanyakan guru kurang mengenal dan kurang mendalami semua karakter siswa nya sehingga guru akan sulit dalam mengembangkan minat dan potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan kenyataan diatas, solusi agar menjadi guru yang memiliki kompetensi yang profesional seharusnya, guru kreatif dalam menggunakan media berbasis Teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa meliputi video, televisi, diagram, media cetak, program komputer sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan model atau metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model atau metode yang dilakukan. Guru harus mampu melaksanakan PTK dengan efektif seperti jika hasil belajar siswa kebanyakan dibawah KKM, maka guru perlu melakukan PTK untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelumnya juga pernah diadakan penelitian oleh Supriyono (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja terhadap kinerja guru”.

Solusi agar guru memiliki kinerja yang baik, seharusnya guru terlebih dahulu menyiapkan silabus ataupun RPP sebelum mengajar dikelas dan lebih mengembangkan RPP yang sudah direvisi sehingga guru memiliki persiapan untuk mengajar agar siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran, guru juga harus mampu mengelola dikelas dengan menguasai semua karakteristik siswanya dengan melakukan pendekatan dan dapat menjadi teman yang baik untuk siswa sehingga guru tidak sulit lagi untuk mengembangkan minat dan potensi siswanya. Tak lepas dari semuanya, guru haruslah memiliki 4 bidang kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada supaya menjadi guru yang profesional.

## **Metode Penelitian**

Pada saat melakukan suatu penelitian peneliti harus menentukan pendekatan atau metode penelitian, karena pendekatan atau metode sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Pendekatan atau metode ini akan digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel apada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2018:3) Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Uji Validitas adalah pengujian suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Arikunto (2018:211) Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kompetensi Profesional Guru

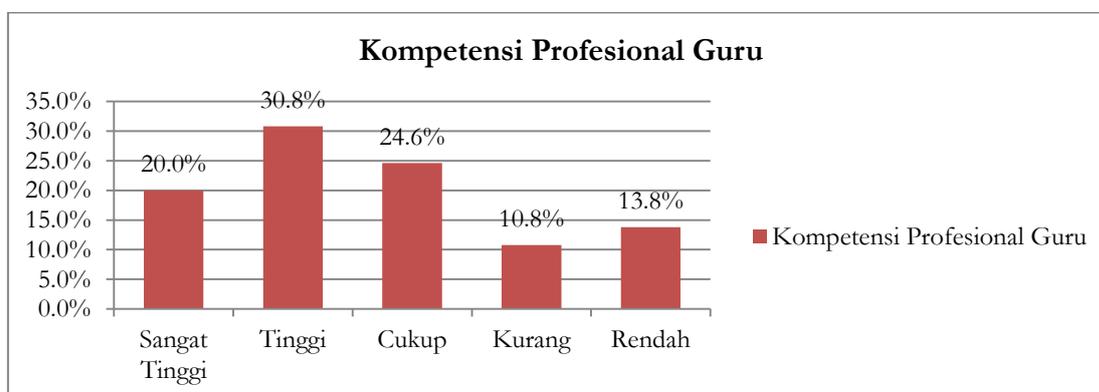
Data variabel ini diperoleh melalui koesioner dengan jumlah item sebanyak 24. Adapun skor yang digunakan dalam koesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel kompetensi profesional guru memiliki rentang skor 24 sampai 96. Berdasarkan tabel rekapitulasi variabel kompetensi professional guru di atas maka, diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi adalah 88 dan jumlah keseluruhan skor adalah 4946.

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil kuisisioner variabel ini diperoleh mean (M) sebesar 76,09, Mean ideal (Mi) sebesar 74 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 4,6. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi. Adapun distribusi frekuensi data tentang variabel kompetensi professional dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 1. Frekuensi Kategori Kompetensi Profesional Guru

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	83-88	13	20,0%	Sangat Tinggi
2.	78-82	20	30,8%	Tinggi
3.	72-77	16	24,6%	Cukup
4.	66-71	7	10,8%	Kurang
5.	60-65	9	13,8%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi kompetensi profesional guru berada pada kategori tinggi sebesar 30,8 % atau memiliki rata-rata 76, 09.



Gambar 1. Diagram Kompetensi Profesional Guru

Dari data pada gambar 1. dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru Kecamatan Medan Kota masuk ke dalam kategori tinggi.

### 2. Data Kinerja Guru

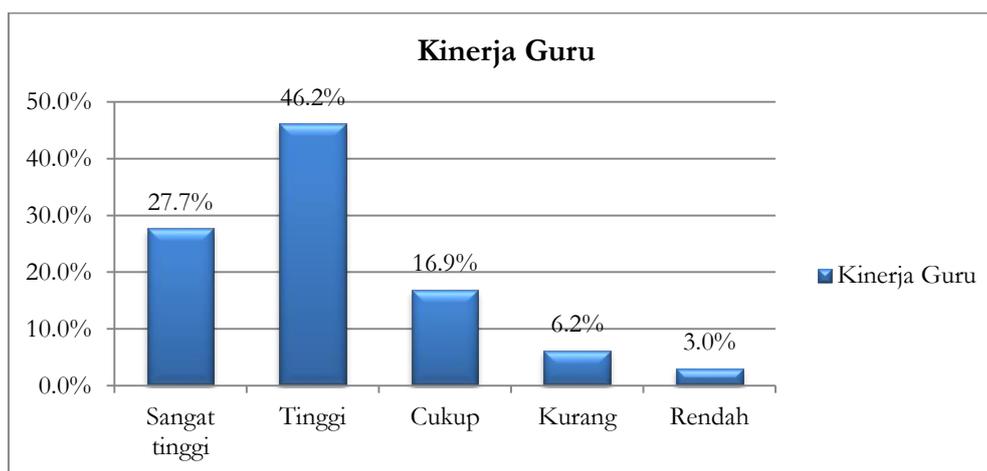
Data variabel ini diperoleh melalui koesioner dengan jumlah item sebanyak 22. Adapun skor yang digunakan dalam koesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel kompetensi profesional guru memiliki rentang skor 22 sampai 88. Diperoleh skor terendah 74 dan skor tertinggi adalah 88 dan jumlah keseluruhan skor adalah 5464.

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil kuisisioner variabel ini diperoleh mean (M) sebesar 84,06, Mean ideal (Mi) sebesar 81 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 2,3. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi. Adapun distribusi frekuensi data tentang variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Frekuensi Kategori Kinerja Guru

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	86-88	18	27,7%	Sangat tinggi
2.	83-85	30	46,2%	Tinggi
3.	80-82	11	16,9%	Cukup
4.	77-79	4	6,2%	Kurang
5.	74-76	2	3,0%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi kompetensi professional guru berada pada kategori tinggi sebesar 46,2 % atau memiliki rata-rata 84,06



Gambar 2. Diagram Kinerja Guru

Berdasarkan data pada gambar 2. dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru Kecamatan Medan Kota masuk ke dalam kategori tinggi.

Penelitian ini dilakukan di SD Kecamatan Medan Kota. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 65 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi professional guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan medan kota.

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sebesar  $7,166 \geq 1,998$ . Maka dengan demikian  $H_0$  diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru (Y).

## b. Kinerja guru

Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi profesional dengan kinerja guru memiliki pengaruh dimana semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula hasil kinerja guru yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru semakin rendah juga hasil kinerja guru yang diperoleh.

## c. Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap kinerja guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut terbukti dari nilai  $r_{xy}$  0,670. Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$ , korelasi  $r_{xy}$  0,670 terletak pada rentang nilai  $r$  0,600-0,800 maka, dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel Kompetensi Profesional guru terhadap kinerja guru memiliki pengaruh kuat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada guru sekolah dasar di kecamatan medan kota kelas tahun pembelajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 30,8 % atau memiliki rata-rata 76,09.
2. Kinerja guru berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 46,2% atau memiliki rata-rata 84,06.
3. Hasil penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Kota menunjukkan ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Kedua berdistribusi normal karena  $0,200 \geq 0,05$ . Dari uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from lineariti sebesar  $0,455 \geq 0,05$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,166 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,998, Hasil uji perhitungan korelasi diperoleh  $r_{xy}$  0,670 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat kompetensi profesional ( $x$ ) dengan variabel bebas kinerja guru ( $y$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja ( $H_0$ ) diterima yaitu "Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan medan kota".

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293-314.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.

- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BLA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96-111.
- Setiyati. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22 No. 2.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Suganda, O. (2013). Berharap Guru Profesional Yang Berkarakter Mumpuni. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Sugiono. (2018). *Metodologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasmo, S. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SDN 3 Padamara. *Bintang*, 1(3), 330-352.
- Supriyono. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18 No.2.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidik. Anak di SD. Edisi*, 1, 1-37.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir. Jurnal Pendidikan*, 8(2).